

ANALYSIS OF THE FREE LEARNING PROGRAM ON INCREASING LITERACY IN ELEMENTARY SCHOOLS NEGERI 107439

Sri Kusuma Desi¹, Sri Kusuma Dewi², Sukma Adelina Ray³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas AlWashliyah Medan

Email: srikusumadesi@gmail.com¹, srikusumadewi38@gmail.com², adelinaray3sukma@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to conduct an analysis of the improvement of literacy that can be done to support the government in the policy of independent study in Elementary School. Researchers conduct research by means of qualitative descriptive research using a library study approach or commonly called library research that presents the results of research in the form of analysis of a factual event that is obtaining data, materials and references from various sources such as books, articles, research results, and government regulations related to the policy of independent study and strengthening literacy in Elementary School. The Merdeka Study Program is one that is applied by the government to achieve that goal. In an effort to strengthen literacy can be done by embracing a culture of literacy in schools, the formation of a school literacy team (TLS), involving third parties, mobilizing the practical community and also conducting school programs involving participants directly educated for literacy strengthening. Literacy becomes the minimum competency or basic competence that a protégé needs to be able to learn. Merdeka learns to be the right way to improve the literacy skills that students have in fulfillment of the challenge component of the times. The results showed that in instilling literacy, reading 15 minutes before learning began, daily reading journals and graphic organizers were effective in assisting students in training literacy skills.

Keywords: *Analysis, Independent Learning, Literacy.*

ANALISIS PROGRAM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN LITERASI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 107439

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis peningkatan literasi yang dapat dilakukan untuk mendukung pemerintah dalam kebijakan merdeka belajar di Sekolah Dasar. Peneliti melakukan penelitian dengan cara penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan studi pustaka atau biasa disebut dengan library research yang menyajikan hasil penelitian berupa analisis suatu kejadian fakta yaitu memperoleh data, bahan dan rujukan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, hasil penelitian, dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan kebijakan merdeka belajar dan penguatan literasi di Sekolah Dasar. Program Merdeka Belajar merupakan salah satu yang diterapkan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam upaya memperkuat literasi dapat dilakukan dengan menerapkan budaya literasi di sekolah, pembentukan team literasi sekolah (TLS), melibatkan pihak ketiga, menggerakkan komunitas praktisi dan juga menjalankan program-program sekolah yang melibatkan peserta didik secara langsung untuk penguatan literasi. Literasi menjadi kompetensi minimum atau kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik untuk bisa belajar. Merdeka belajar menjadi cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi yang dimiliki siswa sebagai pemenuhan komponen tantangan zaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menanamkan literasi yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, jurnal membaca harian dan graphic organizer efektif untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan literasi.

Kata Kunci: *Analisis, Merdeka Belajar, Literas.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang penting dalam perkembangan dan kemajuan bangsa. memiliki paradigma pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis, kemampuan menguasai teknologi informasi, serta berkomunikasi dan berkolaborasi. Pendidikan merupakan salah satu pondasi penting bagi kemajuan bangsa untuk mengembangkan kecakapan yang berkualitas mengikuti perkembangan zaman yang semakin canggih. Pendidikan adalah hal yang sangat mendasar dalam menggerakkan sektor budaya untuk menciptakan sesuatu yang kreatif dan inovatif, serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertanggung jawab.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pengalaman belajar bisa didapatkan di sekolah melalui pembelajaran, yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan agar hasil belajar yang diperoleh baik. Salah satu upaya tersebut yaitu mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

Sejarah perkembangan Pendidikan Indonesia menunjukkan bahwa sejak dulu pendidikan Indonesia jauh tertinggal dibandingkan dengan pendidikan negara-negara eropa dan beberapa negara asia. Perjalanan pendidikan indonesia dalam rekaman sejarah tidak

mengalami kemajuan yang berarti, bahkan dapat dikatakan pendidikan Indonesia lemah dalam visi dan misi global, dan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Republik ini hanyalah pergantian kurikulum dan uji coba kurikulum sesuai dengan kepentingan politik penguasa.

Program merdeka belajar diatas tentulah sangat menunjang kemajuan Pendidikan jika dapat dijalankan dengan baik. Dengan kata lain, program ini dapat menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Indonesia di satu sisi dan mutu manusia Indonesia secara luas di sisi yang lain. Karena program ini sangat tergantung dari para guru sebagai tonggak utama Pendidikan maka perlu melihat sejauh mana para guru itu telah mengimplementasikan program-program tersebut. Merdeka belajar merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu Pendidikan. Dengan memahami secara mendalam pelaksanaan program tersebut tentu akan menjadi program ini dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam memajukan pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu memberikan perhatian khusus pada sektor pendidikan, terbukti dengan adanya perubahan regulasi pada sektor pendidikan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih baik. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan program "Merdeka Belajar" untuk mewujudkan sumber daya manusia sebagai arah pembelajaran yang baik ke depannya. Konsep yang dikembangkan dalam merdeka belajar dapat meningkatkan kepribadian yang sesuai dengan budaya, menjadikan insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, dermawan, banyak bicara, berilmu dan inovatif, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Merdeka belajar merupakan salah satu program untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di sekolah, baik itu menyenangkan bagi guru maupun siswa. Program kebijakan merdeka belajar yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk membawa sistem pendidikan nasional kembali ke esensi Undang-undang dengan memberikan kebebasan berinovasi kepada sekolah, guru, serta siswa untuk bebas belajar mandiri dan kreatif. Konsep pendidikan merdeka belajar memiliki fokus pada pengembangan kemampuan kognitif siswa untuk mampu menganalisis dengan baik dan dapat berpikir kritis.

Sejalan dengan penelitian dalam jurnal yang menjelaskan bahwa kegiatan literasi dapat diperkuat dengan menumbuhkan budaya karakter di sekolah. Kegiatan literasi dapat berimbang dalam pembentukan karakter siswa. Data penelitian diatas menjelaskan bahwa kegiatan literasi sangat penting untuk diperkuat di sekolah dasar, namun belum dijelaskan strategi yang dipersiapkan untuk mendukung literasi untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam merdeka belajar dan memperkuat kurikulum merdeka.

Merdeka belajar merupakan suatu program yang sangat sejalan dengan agenda peningkatan mutu Pendidikan yang sejatinya selalu digalakkan sejak bangsa Indonesia merdeka. Menurut Mendikbud, program ini akan menjadi arah pembelajaran kedepan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program merdeka belajar ini merupakan lanjutan dari gagasan untuk memperbaiki sistem Pendidikan nasional yang selama ini terkesan masih perlu banyak perbaikan. Merdeka belajar menjadi salah satu untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang Bahagia. Bahagia bagi peserta didik dan Bahagia bagi para guru.

Berdasarkan fakta tersebut penyalarsan dan program unggulan pemerintah dilakukan secara cepat. Perubahan pembelajaran dengan penyalarsan kurikulum sesuai dengan kondisi masa pandemi melalui kurikulum darurat. Sejalan dengan itu juga kebijakan merdeka belajar dengan beberapa episodenya dilakukan oleh pemerintah. Dengan demikian penelitian ini akan dibahas kebijakan pendidikan melalui merdeka belajar untuk mendukung pemulihan Pendidikan di Indonesia dalam hal memperkuat literasi. Analisis dari semua segi kebijakan terbaru yang mendukung penguatan literasi pada siswa dan strategi penguatannya.

Hasil peringkat pendidikan Indonesia pada PISA (*Programme For International Student Assessment*) adalah tahun 2018, Indonesia ada diposisi ke 72 dari 77 negara yang kemampuan literasinya kurang. UNISCO juga menyebutkan minat baca masyarakat

Indonesia hanya 0,0001% artinya: dari 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang gemar membaca (Portal Bandung Timur, Jumat 22 Juni 2022). Hal ini tentu sangat menyedihkan dan mengkhawatirkan. Membuat guru wajib meningkatkan kemampuan literasi siswa. Guru sebagai pendidik, pilar utama Pendidikan, memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk menumbuhkan minat baca siswanya. Bila siswa tidak diarahkan dan dibimbing untuk suka membaca maka siswa akan kurang pengetahuan, wawasan sempit, memicu kebodohan, kurang percaya diri dan lain-lain. Bila generasi penerus bangsanya seperti itu maka tidak ada kemungkinan kita bisa menjadi bangsa yang terbelakang dan mudah dimasuki penjajah lagi. Kemampuan literasi siswa sekolah dasar bukan saja hanya bisa membaca tetapi bisa juga menulis dan menalar.

Salah satu untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah rutin membaca agar kemampuan literasi benar-benar meningkat, dengan cara membaca berbagai materi baca yang berisikan nilai-nilai moral dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan Indonesia seperti nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Kegiatan membaca tersebut dapat dilakukan 15 menit setiap hari pada saat pelajaran di kelas dimulai. Hal ini merupakan salah satu dasar dalam tahap pembiasaan sebelum masuk ke tahap pengembangan dan pembelajaran. Kemampuan membaca dan memahami teks pada siswa tingkat sekolah dasar merupakan hal yang pokok dan sangat mendasar khususnya dalam perkembangan di masa mendatang agar informasi yang ada dapat ditangkap, diserap dan diburu sehingga ketika mereka mencapai pendidikan yang lebih tinggi dapat berkembang menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, penelitian tentang Analisis Program Merdeka Belajar terhadap Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar menjadi kegiatan yang harus dibiasakan dan menjadi kebutuhan bagi siswa.

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program peningkatan literasi di sekolah dasar Negeri 107439 Bogak Besar.

KAJIAN TEORI

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk: 1) menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa di sekolah, 2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar sadar akan pentingnya budaya literasi, 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, dan 4) menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran (Suragangga, 2017). Adapun tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap pembiasaan

Pada tahapan ini, sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik. Misalnya, menata sarana dan area baca, menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, melibatkan publik dalam gerakan literasi sekolah (Antasari, 2017)

2. Tahap pengembangan

Setelah kebiasaan membaca terbentuk pada warga sekolah, maka sekolah dapat masuk ke tahap pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi. Misalnya, kegiatan membaca cerita dengan intonasi, mendiskusikan suatu bahan bacaan, menulis cerita, dan melaksanakan kegiatan festival literasi (Wandasari, 2017).

3. Tahap pembelajaran

Pada tahapan ini, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku- buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Misalnya, kegiatan pembinaan kemampuan

membaca, menulis cerita, dan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahapan pembelajaran (Faizah et al., 2016).

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah guna menjadikan peserta didik menjadi memiliki budaya membaca yang tinggi serta kemampuan menulis (Kemendikbud, 2016: 2). Tujuan umum gerakan literasi sekolah yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Adapun tujuan khusus gerakan literasi sekolah yaitu:

1. Menumbuhkembangkan budaya literasi sekolah.
2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
3. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
4. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Kemendikbud, 2016: 5).

Graphic Organizer

Graphic organizer merupakan media pembelajaran yang menggunakan simbol visual untuk mengekspresikan pengetahuan, konsep, ide, dan pikiran yang saling menghubungkan. *graphic organizer* dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran dan penyampaian materi ajar. Literasi baca tulis dapat ditingkatkan dengan menggunakan media *graphic organizer* melalui aktivitas membaca dan menulis. Tujuan media *graphic organizer* dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman membaca, mengembangkan tingkat daya ingat terhadap isi bacaan, dan mengembangkan berpikir, berkreasi, dan keuletan dalam belajar. *Graphic organizer* dijadikan sebagai media untuk membantu siswa memahami isi bacaan. Usaha dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami. Literasi melalui tiga program yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, jurnal membaca harian dan *graphic organizer*. Ketiga program tersebut membantu siswa dalam melatih kemampuan literasi dan melatih kemampuan menjadi lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif berbasis *library research* yang menyajikan hasil penelitian berupa analisis suatu kejadian fakta yaitu memperoleh data, bahan dan rujukan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, hasil penelitian (studi pustaka). Data hasil penelitian, peraturan pemerintah yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah tentang penguatan literasi untuk mendukung merdeka belajar. Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Penelitian ini berusaha mengetahui dan mendeskripsikan permasalahan pada pelaksanaan literasi merdeka belajar dalam meningkatkan kemampuan literasi. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed dalam Miza d.k.k, 2022). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 107439 Bogak Besar. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa Analisis Program Merdeka Belajar terhadap Peningkatan Literasi disekolah Dasar menunjukkan sudah terlihat hasilnya

karena program merdeka belajar meningkatkan minat baca siswa melalui kegiatan literasi yaitu membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM), menggunakan buku harian *graphic organizer* efektif untuk membantu siswa dalam melatih kemampuan literasi. Peserta didik merasa senang dengan hadirnya program merdeka belajar yang mana mereka lebih banyak praktik sehingga lebih mandiri dari sebelumnya. Sekolah Dasar (SD) 107439 Bogak Besar sudah menjalankan kurikulum merdeka belajar yaitu *project* penguatan profil pelajar Pancasila.

Literasi adalah perilaku sosial seseorang dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara untuk melahirkan kesejahteraan hidup. Cara Meningkatkan Literasi di Sekolah Dasar ini:

a. Membaca 15 Menit Sebelum Pembelajaran dimulai

Dalam menanamkan literasi baca tulis melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dari kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk meningkatkan minat baca siswa, dan menambah pemahaman terhadap bacaan sehingga siswa memiliki kemampuan literasi. Pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai pada jam ke nol atau sebelum pembelajaran dimulai dengan waktu yang disediakan untuk membaca selama 15 menit.



Gambar 1. Kegiatan membaca siswa

Bahan bacaan yang digunakan berupa buku non mata pelajaran yaitu buku fiksi/non fiksi menyesuaikan minat siswa. Upaya yang dilakukan dengan memberikan peraturan dengan mewajibkan siswa datang kesekolah tepat waktu agar siswa konsisten dalam melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dan memberikan motivasi kepada siswa. Program membaca 15 menit efektif meningkatkan keahlian membaca dan menulis serta memotivasi siswa membaca.



Gambar 2. Kegiatan membaca siswa

Jurnal Membaca Harian

Jurnal membaca harian adalah instrument berupa tabel rekaman capaian membaca siswa yang dilakukan setelah melakukan aktivitas membaca 15 menit yang dilakukan setiap hari. Dapat berupa buku, kartu, atau selembur kertas di dalam kertas portofolio. Isi dari lembar jurnal membaca harian terdiri dari judul buku, nama pengarang, penerbit, tahun buku, jumlah halaman yang dibaca, serta informasi lain yang dikehendaki. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan mengisi jurnal membaca harian dapat membantu siswa dan guru untuk memantau jenis dan jumlah buku yang dibaca untuk kegiatan membaca 15 menit. Selain itu mengetahui capaian kegiatan membaca yang dilakukan siswa setiap hari, mengetahui kegiatan membaca peserta didik dalam jangka waktu satu bulan atau lebih. Melatih kemampuan menulis salah satu manfaat yang diperoleh dari mengisi jurnal membaca harian. Menulis tidak mungkin hanya dikuasai dengan menggunakan teori, tetapi dilaksanakan melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga menghasilkan tulisan yang tersusun dengan baik. Jurnal membaca harian dilaksanakan setelah melakukan kegiatan membaca 15 menit dengan waktu yang disediakan 10 menit untuk pengisian jurnal membaca harian dan metode pengumpulan jurnal membaca harian dilakukan setiap 3 hari sekali.



Gambar 3. Kegiatan membaca siswa

Terkadang beberapa siswa lupa akan kewajibannya untuk mengisi jurnal hal ini menjadi faktor kendala dalam kegiatan jurnal membaca harian. Usaha yang dilakukan dengan mengingatkan siswa secara terus menerus untuk tidak menunda waktu pengisian jurnal membaca harian.

SIMPULAN

Analisis program merdeka belajar dalam meningkatkan literasi melalui tiga program yaitu membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, jurnal membaca harian dan graphic organizer. Ketiga program tersebut membantu siswa dalam melatih kemampuan literasi dan melatih kemampuan siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Jurnal Pendidikan Edumaspul, 6(1).
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. Libria, 9 (1), 13–26
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpin Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 5295-5301.
- Azis, A. (2018). Implementasi gerakan literasi sekolah pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 2(1), 57-64.

- Kemendikbud. (2016). "Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah" Available at: <http://dikdas.kemendikbud.go.id/index.php/desain-induk-gls-kemendikbud>
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847-4855.
- Naufal, H., & Amalia, S. R. (2022, January). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Di Era Merdeka Belajar Melalui Model Blended Learning. In *Prosandika Unikal (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* (Vol. 3, No. 1, pp. 333-340).
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3 (2), 154– 163.
- Tarisa, T., Hilyana, F. S., & Fardani, M. A. (2022). Implementasi Kampus Mengajar Untuk Menanamkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 8(1), 758-766.
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2 (2), 12 22.